

BAB III METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Lokasi Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Ketua BCCF, Pengurus BCCF, Anggota BCCF, Partisipan BCCF dan Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UKM Kota Bandung. Secara lebih jelas, subjek dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.1
Subjek Penelitian**

| No | Subjek Penelitian | Jumlah |
|---------------|---|----------|
| 1 | Ketua BCCF | 1 Orang |
| 2 | Pengurus BCCF | 2 Orang |
| 3 | Anggota BCCF | 2 Orang |
| 4 | Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Kota Bandung | 1 Orang |
| 5 | Partisipan BCCF | 15 Orang |
| Jumlah | | 21 Orang |

Sumber : Data diolah oleh Penulis (2014)

Subjek penelitian sebagaimana dijelaskan pada tabel di atas dipilih karena dianggap dapat memberikan informasi yang rinci tentang penguatan nilai kesukarelaan (*voluntarisme*) dalam membangun ekonomi kewarganegaraan bagi masyarakat demokratis melalui situs kewarganegaraan.

Ketua BCCF dipilih karena dinilai mempunyai sejumlah informasi berkaitan dengan aktivitas-aktivitas yang dilakukan BCCF, utamanya terkait manajemen yang diterapkan guna mengoptimalkan gerakan kesukarelaan dalam membangun ekonomi kewarganegaraan bagi masyarakat demokratis. Untuk

Epin Saepudin, 2014

PENGUATAN NILAI KESUKARELAAN DALAM MEMBANGUN EKONOMI KEWARGANEGARAAN BAGI MASYARAKAT DEMOKRATIS MELALUI SITUS KEWARGANEGARAAN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memperkuat hasil penelitian terkait aktivitas-aktivitas tersebut, peneliti juga mengambil pengurus BCCF untuk memperoleh sejumlah informasi yang diperlukan peneliti mengenai perkembangan situs kewarganegaraan (BCCF) berbasis kesukarelaan (*voluntarisme*), utamanya ikhwal latar belakang munculnya gerakan kesukarelaan melalui situs kewarganegaraan serta aktivitas dan kekuatan gerakan kesukarelaan dalam membangun ekonomi kewarganegaraan melalui situs kewarganegaraan.

Anggota BCCF dipilih sebagai subjek penelitian karena dianggap dapat memberikan informasi mengenai sejauhmana kontribusi yang telah diberikan dalam memperkuat gerakan kesukarelaan yang telah, sedang dan akan dilakukan yang berkaitan dengan peningkatan ekonomi di kota Bandung. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Kota Bandung merupakan responden dari unsur pemerintahan yang dipilih karena kewenangannya dari sisi kebijakan terkait peningkatan ekonomi kewarganegaraan dalam rangka pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Selain melakukan wawancara dengan ketua BCCF, pengurus BCCF, anggota BCCF dan pemerintah daerah, peneliti juga menentukan partisipan BCCF sebagai subjek penelitian. Partisipan BCCF merupakan pihak-pihak baik berasal dari komunitas ataupun individu yang mengikuti kegiatan BCCF, tetapi statusnya tidak sebagai pengurus maupun anggota BCCF.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian terletak di sekretariat *Bandung Creative City Forum* (BCCF) yang beralamat di Jalan Purnawarman No. 70 Kota Bandung. Pemilihan *Bandung Creative City Forum* (BCCF) sebagai lokasi penelitian didasarkan pada hasil pra penelitian yang dilakukan oleh penulis, bahwa komunitas tersebut melakukan pelbagai aktivitas dalam upaya membangun kemandirian warganegara melalui peningkatan ekonomi kewarganegaraan.

B. Desain Penelitian

Epin Saepudin, 2014

PENGUATAN NILAI KESUKARELAAN DALAM MEMBANGUN EKONOMI KEWARGANEGARAAN BAGI MASYARAKAT DEMOKRATIS MELALUI SITUS KEWARGANEGARAAN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan maksud agar peneliti lebih leluasa dalam mengkaji dan menganalisis pelbagai fenomena yang ditemui di lapangan secara komprehensif, sebagaimana dijelaskan Miles & Huberman (2007:2) bahwa “dengan data kualitatif kita dapat mengikuti dan memahami alur peristiwa secara kronologis, menilai sebab-akibat dalam lingkup pikiran orang-orang setempat dan memperoleh penjelasan yang banyak dan bermanfaat”.

Selanjutnya, Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2000:3) menjelaskan penelitian kualitatif sebagai “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Melalui pendekatan kualitatif ini diharapkan peneliti dapat melakukan kajian secara komprehensif berkaitan dengan masalah penelitian.

Sekaitan dengan itu, Alwasilah (2012: 64-67) menjelaskan beberapa ciri yang membedakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan lainnya sebagai berikut:

1. Pemahaman makna, merujuk pada kognisi, afeksi, intensi, dan apa saja yang terpayungi dengan istilah “perspektif partisipan” (*participant's perspectives*). Fokus pada makna seperti ini merupakan hal mendasar bagi mazhab interpretatif dalam studi ilmu sosial.
2. Pemahaman konteks tertentu, yakni dalam penelitian kualitatif perilaku responden dilihat dalam konteks tertentu dan pengaruh konteks terhadap tingkah laku itu.
3. Identitas alamiah dan pengaruh tidak terduga, yakni bagi peneliti kualitatif setiap informasi, kejadian, perilaku, suasana dan pengaruh baru adalah “terhormat” dan berpotensi sebagai data untuk membeking hipotesis kerja (hipotesis kini dan hipotesis sementara waktu)
4. Kemunculan teori berbasis data (*grounded theory*), yakni teori yang sudah jadi atau pesanan, atau *a priori* tidaklah mengesankan kaum naturalis, karena teori-teori ini akan kewalahan jika disergap oleh informasi, kejadian, suasana, dan pengaruh baru dalam konteks baru.
5. Pemahaman proses, yakni para peneliti naturalis berupaya untuk lebih memahami proses (daripada produk) kejadian atau kegiatan yang diamati.
6. Penjelasan sababiyah (*casual explanation*), yakni dalam paradigma kualitatif yang dipertanyakan adalah sejauh mana X memainkan peran sehingga menyebabkan Y? Jadi yang dicari adalah sejauh mana

kejadian-kejadian itu berhubungan satu sama lain dalam kerangka penjelasan sababiyah lokal.

Mengacu pada pendapat sebagaimana tersurat di atas, dapat dijelaskan bahwa penelitian kualitatif mamfokuskan pada pemberian makna terhadap realitas yang teramati. Karena itu, penelitian kualitatif lebih menekankan pada kajian secara komprehensif terhadap hasil penelitian daripada hanya sekedar memaknai hasil penghitungan kuantitatif. Sebagaimana dijelaskan Creswell (2008:50) bahwa

Qualitative research is an inquiry process of understanding based on distinct methodological traditions of inquiry that explore a social or human problem. The researcher builds a complex, holistic picture, analyzes words, reports detailed views of informants, and conducts the study in a natural setting.

Pernyataan ini menyiratkan bahwa pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan yang menekankan pada kajian interpretatif data hasil penelitian dan tidak menggunakan kuantifikasi atau perhitungan statistik. Sebagaimana dijelaskan Alwasilah (2012: 66) bahwa ”para peneliti naturalis berupaya untuk lebih memahami proses (daripada produk) kejadian atau kegiatan yang diamati”.

C. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian dengan menggunakan metode studi kasus. Gay dkk (2009:426) mengemukakan metode studi kasus sebagai ”a qualitative approach to studying a phenomenon, focused on a unit of study or a bounded system, not a methodological choice, but a choice of what to study, an all-encompassing research method”. Melalui pemahaman ini dapat dijelaskan bahwa penelitian studi kasus merupakan pendekatan kualitatif yang digunakan untuk mempelajari fenomena yang terfokus atau terbatas pada satu unit penelitian, serta merupakan metode penelitian yang mencakup secara keseluruhan penelitian.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dijelaskan bahwa metode studi kasus digunakan untuk meneliti secara seksama dan terperinci mengenai hal-hal

Epin Saepudin, 2014

PENGUATAN NILAI KESUKARELAAN DALAM MEMBANGUN EKONOMI KEWARGANEGARAAN BAGI MASYARAKAT DEMOKRATIS MELALUI SITUS KEWARGANEGARAAN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang diteliti sehingga hasil yang diperoleh lebih utuh menyeluruh. Terkait dengan hal tersebut, Alwasilah (2012: 65) menjelaskan bahwa “peneliti kualitatif lazimnya berkonsentrasi pada sejumlah orang atau situasi yang relatif sedikit dan perhatiannya terkuras habis-habisan pada analisis kekhasan kelompok atau situasi itu saja.

Penelitian ini akan menghasilkan sesuatu yang khas karena merupakan penelitian yang tertuju pada suatu unit. Sebagaimana Danial (2009:64) mengungkapkan bahwa studi ini tidak mengambil generalisasi, sebab kesimpulan yang diambil adalah kekhasan temuan kajian individu ‘tertentu karakteristiknya’ secara utuh menyeluruh yang menyangkut seluruh kehidupannya, mulai dari persepsi, gagasan, harapan, sikap, gaya hidup, dan lingkungan masyarakat.

D. Definisi Operasional

Untuk lebih memfokuskan kajian penelitian, diperlukan suatu definisi operasional yang bertujuan untuk menjelaskan maksud dan batasan penelitian. Definisi operasional merupakan seperangkat petunjuk yang lengkap mengenai apa yang harus diamati serta bagaimana mengukur suatu konsep. Sekaitan dengan itu, penelitian mengenai penguatan nilai kesukarelaan dalam membangun ekonomi kewarganegaraan melalui situs kewarganegaraan mempunyai operasionalisasi variabel sebagai berikut:

1. Kesukarelaan, yang dimaksud kesukarelaan dalam penelitian ini adalah gerakan *voluntarisme* yang dilakukan oleh aktivis komunitas *Bandung Creative City Forum* untuk mengembangkan ekonomi kewarganegaraan secara bebas tanpa mengharapkan imbalan apapun.
2. Ekonomi kewarganegaraan, yang dimaksud ekonomi kewarganegaraan dalam penelitian ini adalah kemampuan warganegara untuk mengembangkan diri dengan lingkungannya melalui kemampuan berekonomi untuk kehidupan dirinya, lingkungannya, dan masyarakat disekitarnya.
3. Situs kewarganegaraan, yang dimaksud situs kewarganegaraan dalam penelitian ini adalah suatu aktivitas yang dilaksanakan oleh masyarakat

Epin Saepudin, 2014

PENGUATAN NILAI KESUKARELAAN DALAM MEMBANGUN EKONOMI KEWARGANEGARAAN BAGI MASYARAKAT DEMOKRATIS MELALUI SITUS KEWARGANEGARAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

melalui sebuah komunitas dalam rangka mentransformasikan nilai-nilai kewirausahaan sebagai upaya membentuk ekonomi kewarganegaraan misalnya pertemuan rutin mingguan, kegiatan insidental, pertemuan antar pengusaha, dan lain sebagainya.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan faktor kunci yang menentukan keberhasilan suatu penelitian. Terkait dengan hal tersebut, dalam penelitian kualitatif instrumen penelitian merupakan peneliti sendiri. Artinya, peneliti bebas menginterpretasikan hal-hal yang ia peroleh berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Sebagaimana Moleong (2000: 132) menjelaskan sebagai berikut:

“bagi peneliti kualitatif manusia adalah instrumen utama karena ia menjadi segala bagi keseluruhan proses penelitian. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor penelitiannya” (Moleong, 2000:132).

Untuk memandu pelaksanaan penelitian, peneliti membutuhkan pedoman penelitian yang disusun berdasarkan masalah penelitian. Tabel berikut merupakan kisi-kisi instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian
Penguatan Nilai Kesukarelaan dalam Membangun Ekonomi
Kewarganegaraan Bagi Masyarakat Demokratis melalui
Situs Kewarganegaraan
(Studi Kasus pada Komunitas *Bandung Creative City Forum*)

| No | Rumusan Masalah | Sub Masalah | Pertanyaan Penelitian | Sumber Data |
|----|---|---|---|---------------|
| 1 | Bagaimana latar belakang munculnya gerakan kesukarelaan (<i>voluntarisme</i>) | 1. Rasional 2. Urgensi volunterisme 3. Motivasi 4. Ekspektasi | 1. Ikhwal apa yang melatarbelakangi terbentuknya komunitas (BCCF) ini? 2. Sejauhmana | Pengurus BCCF |

Epin Saepudin, 2014

PENGUATAN NILAI KESUKARELAAN DALAM MEMBANGUN EKONOMI KEWARGANEGARAAN BAGI MASYARAKAT DEMOKRATIS MELALUI SITUS KEWARGANEGARAAN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| | | | |
|--|------------------|---|--|
| <p>dalam membangun ekonomi kewarganegaraan bagi masyarakat demokratis melalui situs kewarganegaraan?</p> | <p>5. Tujuan</p> | <p>pengetahuan dan pemahaman anda tentang gerakan <i>voluntarisme</i>?</p> <p>3. Seberapa penting gerakan <i>voluntarisme</i> dalam membangun ekonomi kewarganegaraan melalui situs kewarganegaraan?</p> <p>4. Ikhwal apa yang membuat anda tertarik untuk melakukan gerakan <i>voluntarisme</i> melalui situs kewarganegaraan (komunitas)?</p> <p>5. Hal apa yang anda harapkan dengan melibatkan diri dalam kegiatan di komunitas?</p> <p>6. Bagaimana relevansi antara gerakan <i>voluntarisme</i> dengan pembangunan ekonomi masyarakat melalui pengembangan komunitas?</p> | |
|--|------------------|---|--|

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 2 | <p>Bagaimana aktivitas dan kekuatan kesukarelan (<i>voluntarisme</i>) dalam membangun ekonomi kewarganegaraan bagi masyarakat demokratis melalui situs kewarganegaraan?</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Wujud peilaku 2. Bentuk aktivitas 3. Tujuan aktivitas 4. Strategi aktivitas | <ol style="list-style-type: none"> 1. Hal apa saja yang telah anda lakukan selama anda tergabung dalam komunitas? 2. Bagaimana pandangan anda tentang peran dan posisi gerakan <i>voluntarisme</i> dalam membangun ekonomi kewarganegaraan? 3. Menurut anda, hal apa yang perlu dimiliki sebagai dasar pengembangan ekonomi kewarganegaraan? 4. Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam mengembangkan <ol style="list-style-type: none"> a. Kreatif b. Inovatif c. Visioner d. Progresif e. Percaya diri f. Berani mengambil resiko g. Kepemimpinan h. Orisinalitas 5. Kegiatan apa yang dilakukan dalam | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengurus BCCF 2. Anggota BCCF 3. Partisipan BCCF 4. Pemerintah Daerah |
|---|---|---|---|---|

| | | | | |
|--|--|--|---|--|
| | | | <p>mengembangkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Solidaritas b. Gotong royong c. Pengabdian d. Tanggungjawab e. Menciptakan peluang untuk partisipasi <p>6. Apakah ada nilai inti yang diinternalisasikan? Jika ada, mengapa nilai tersebut dianggap sebagai inti dari pengembangan ekonomi kewarganegaraan?</p> <p>7. Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam mengembangkan kemandirian warganegara dalam berekonomi berbasis gerakan <i>voluntarisme</i>?</p> <p>8. Bagaimana strategi yang dilakukan dalam mengembangkan ekonomi kewarganegaraan melalui situs kewarganegaraan?</p> | |
|--|--|--|---|--|

| | | | | |
|---|---|--|--|---|
| 3 | Faktor-faktor apa saja yang determinan terhadap pengembangan situs kewarganegaraan dalam memobilisasi gerakan kesukarelaan (<i>voluntarisme</i>) untuk mendukung keberhasilan program ekonomi kewarganegaraan bagi masyarakat demokratis? | <ol style="list-style-type: none"> 1. Situasi sosial 2. Biaya 3. karakteristik individu yang terlibat 4. kedekatan hubungan 5. empati | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pandangan anda mengenai realitas minat generasi muda terhadap wirausaha? 2. Bagaimana perbandingan antara pengusaha dan pekerja muda? Mengapa terjadi demikian? 3. Bagaimana paradigma generasi muda dalam memaknai wirausaha? 4. Langkah apa saja yang dilakukan dalam mengumpulkan biaya untuk keberlangsungan program komunitas? 5. Karakter apa yang diperlukan seseorang yang akan terlibat dalam gerakan <i>voluntarisme</i>? | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengurus BCCF 2. Anggota BCCF 3. Pemerintah Daerah |
| 4 | Hambatan apa saja yang muncul dan upaya yang dilakukan dalam penguatan kesukarelaan (<i>voluntarisme</i>) sebagai upaya | <ol style="list-style-type: none"> 1. Hambatan internal 2. Hambatan eksternal 3. Bentuk upaya 4. Tujuan upaya 5. Relevansi upaya dengan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana gambaran karakteristik anggota komunitas? 2. Hambatan apa yang ditemui komunitas dalam mengembangkan ekonomi kewarganegaraan? | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengurus BCCF 2. Anggota BCCF 3. Pemerintah Daerah |

Epin Saepudin, 2014

PENGUATAN NILAI KESUKARELAAN DALAM MEMBANGUN EKONOMI KEWARGANEGARAAN BAGI MASYARAKAT DEMOKRATIS MELALUI SITUS KEWARGANEGARAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| | | | |
|--|----------------|---|--|
| <p>membentuk ekonomi kewarganegaraan bagi masyarakat demokratis melalui situs kewarganegaraan?</p> | <p>masalah</p> | <p>3. Hambatan apa yang ditemuin komunitas dalam mengembangkan karakter;</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Solidaritas b. Gotong royong c. Pengabdian d. Tanggungjawab e. Menciptakan peluang untuk partisipasi <p>4. Bagaimana daya dukung pemerintah terhadap gerakan <i>voluntarisme</i> dalam membangun ekonomi kewarganegaraan?</p> <p>5. Bagaimana bentuk kerjasama yang dijalin oleh komunitas dengan pemerintah dan swasta dalam menguatkan gerakan <i>voluntarisme</i> sebagai upaya membangun ekonomi kewarganegaraan?</p> <p>6. Sejauhmana efektivitas program yang dilakukan</p> | |
|--|----------------|---|--|

| | | | | |
|--|--|--|---|--|
| | | | <p>komunitas dalam membangun ekonomi kewarganegaraan?</p> <p>7. Upaya apa yang dilakukan komunitas dalam menyamakan visi, misi dan persepsi anggota sebagai aktivis gerakan <i>voluntarisme</i>?</p> <p>8. Upaya apa yang dilakukan komunitas untuk menghadapi hambatan yang muncul dalam mengembangkan ekonomi kewarganegaraan?</p> <p>9. Upaya apa yang dilakukan komunitas dalam menghadapi hambatan yang muncul dalam mengembangkan karakter:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Solidaritas b. Gotong royong c. Pengabdian d. Tanggungjawab e. Menciptakan peluang untuk partisipasi | |
|--|--|--|---|--|

| | | | | |
|--|--|--|---|--|
| | | | <p>10. Upaya apa yang dilakukan komunitas untuk meningkatkan daya dukung pemerintah terhadap gerakan <i>voluntarisme</i> dalam membangun ekonomi kewarganegaraan yang dilakukan?</p> <p>11. Upaya apa yang dilakukan dalam meningkatkan jalinan kerjasama dengan pemerintah dan swasta dalam menguatkan gerakan <i>voluntarisme</i> sebagai upaya membangun ekonomi kewarganegaraan?</p> <p>12. Upaya apa yang dilakukan dalam meningkatkan efektivitas program yang dilakukan komunitas dalam membangun ekonomi kewarganegaraan?</p> | |
|--|--|--|---|--|

Sumber : Diolah oleh Peneliti (2014)

F. Teknik Pengumpulan Data

Epin Saepudin, 2014

PENGUATAN NILAI KESUKARELAAN DALAM MEMBANGUN EKONOMI KEWARGANEGARAAN BAGI MASYARAKAT DEMOKRATIS MELALUI SITUS KEWARGANEGARAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Wawancara

Menurut Moleong (2000:150) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara memiliki beberapa keuntungan, sebagaimana dikemukakan oleh Craswell (2008:226) bahwa *“some advantages are that they provide useful information when you cannot directly observe participants, and they permit participants to describe detailed personal information”*.

Melalui teknik ini peneliti dapat memperoleh informasi yang berguna bagi penelitian berdasarkan keterangan narasumber secara terperinci. Wawancara memberikan keleluasaan kepada peneliti untuk mempertanyakan berbagai hal yang berkaitan dengan objek yang diteliti, dimana setiap pertanyaan tersebut dapat berkembang selama proses percakapan terjadi.

2. Observasi

Craswell (2008:221) mengemukakan bahwa *“observation is a process of gathering open-ended, firsthand information by observing people and places at a research site”*. Menurutnya observasi adalah suatu proses pengumpulan data secara terbuka yang memperoleh informasi dengan cara mengamati orang-orang dan tempat-tempat di lokasi penelitian.

Metode observasi dapat pula dikatakan sebagai metode survey seperti yang dikemukakan Nazir (1988:65) bahwa metode survey (observasi) adalah *“penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah”*.

3. Studi Dokumentasi

Peneliti dalam penelitian kualitatif bertindak sebagai instrumen utama, oleh karena itu peneliti dapat memanfaatkan sumber-sumber lain berupa catatan

dan dokumen (*non human resources*). Menurut Lincoln dan Guba (1985:276-277) ”catatan dan dokumen ini dapat dimanfaatkan sebagai saksi dari kejadian-kejadian tertentu atau sebagai bentuk pertanggungjawaban”. Untuk keperluan penelitian ini, peneliti mengumpulkan catatan dan dokumen yang dipandang perlu untuk membantu analisis dengan memanfaatkan sumber kepustakaan berupa buku teks, makalah, jurnal, dokumen kurikulum, hasil penelitian, dokumen negara. Kajian dokumen difokuskan pada aspek materi atau substansi yang ada kaitannya dengan penguatan nilai *voluntarisme* dalam membangun *economic civics* melalui situs kewarganegaraan.

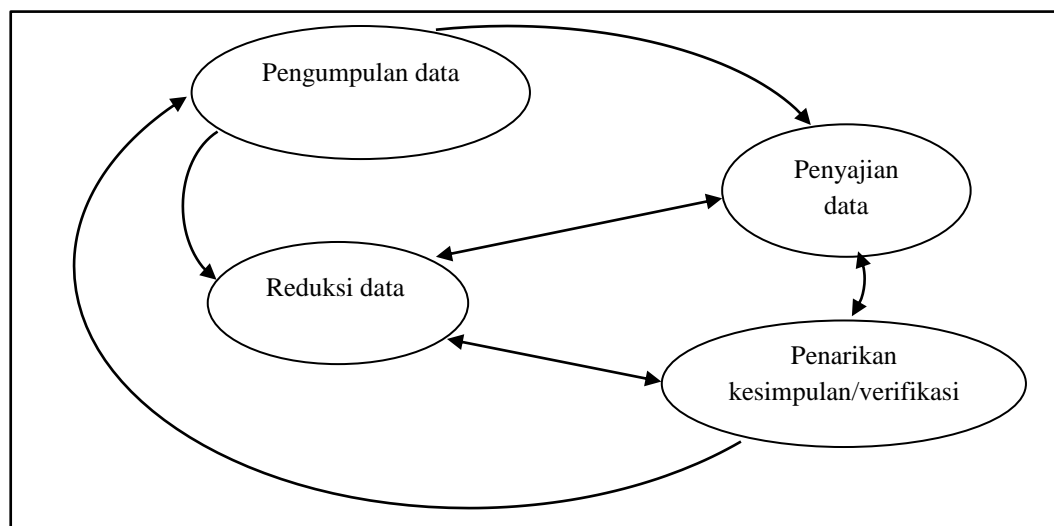
4. Studi Literatur

Studi literatur dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkapkan berbagai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi/diteliti sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Faisal (1992:30) mengemukakan bahwa “hasil studi literatur bisa dijadikan masukan dan landasan dalam menjelaskan dan merinci masalah-masalah yang akan diteliti, termasuk juga memberi latar belakang mengapa masalah tersebut penting diteliti”. Teknik ini dilakukan dengan cara membaca, mempelajari dan mengkaji literatur-literatur yang berhubungan dengan *voluntarisme*, situs kewarganegaraan dan *economic civics*.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/*verifikasi* (Miles dan Huberman, 2007:16-18). Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus menerus. Secara jelas teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan di bawah ini

Gambar 3.1 **Komponen-Komponen Analisis Data**



Sumber: Miles dan Huberman (2007:16-18)

Bagan di atas dapat dijelaskan bahwa tiga jenis kegiatan utama analisis data merupakan proses siklus dan interaktif. Peneliti harus siap bergerak di antara empat “sumbu” kumparan itu selama pengumpulan data, selanjutnya bergerak bolak balik di antara kegiatan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

1. Reduksi Data

Dalam Penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan memfokuskan hasil penelitian pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti. Penelitian difokuskan pada tanggapan pengurus dan anggota *Bandung Creative City Forum* (BCCF), pakar ekonomi kewarganegaraan, dan pemerintah daerah mengenai penguatan nilai kesukarelaan dalam membangun ekonomi kewarganegaraan melalui situs kewarganegaraan.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh. Dengan kata lain menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola hubungannya. Penyajian data di

Epin Saepudin, 2014

PENGUATAN NILAI KESUKARELAAN DALAM MEMBANGUN EKONOMI KEWARGANEGARAAN BAGI MASYARAKAT DEMOKRATIS MELALUI SITUS KEWARGANEGARAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dilakukan terhadap hasil wawancara dengan pengurus dan anggota *Bandung Creative City Forum* (BCCF), karena pertanyaan untuk pengurus dan anggota BCCF relatif sama. Semua data hasil wawancara tersebut dipahami satu persatu kemudian disatukan sesuai dengan rumusan masalah. Sedangkan data hasil wawancara dengan pemerintah daerah dan partisipan BCCF sebagai penerima manfaat digunakan untuk pembandingan dari data yang diperoleh dari pengurus dan anggota BCCF.

3. Kesimpulan/*Verifikasi*

Kesimpulan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat tentang penguatan nilai kesukarelaan dalam membangun ekonomi kewarganegaraan melalui situs kewarganegaraan.

Dengan demikian, secara umum proses pengolahan data dimulai dengan pencatatan data lapangan (data mentah), kemudian ditulis kembali dalam bentuk unifikasi dan kategorisasi data, setelah data dirangkum, direduksi, dan disesuaikan dengan fokus masalah penelitian. Selanjutnya data dianalisis dan diperiksa keabsahannya melalui beberapa teknik, sebagaimana dikemukakan oleh Moleong (2000:192), yaitu:

- a. Data yang diperoleh disesuaikan dengan data pendukung lainnya untuk mengungkap permasalahan secara tepat.
- b. Data yang terkumpul setelah dideskripsikan kemudian didiskusikan, dikritik ataupun dibandingkan dengan pendapat orang lain.
- c. Data yang diperoleh kemudian difokuskan pada substantif fokus penelitian.

Demikian prosedur pengolahan dan analisis data yang akan dilakukan penulis dalam penelitian ini. Melalui tahap-tahap tersebut diharapkan penulis memperoleh data secara lengkap mengenai penguatan nilai *voluntarisme* dalam membangun ekonomi kewarganegaraan melalui situs kewarganegaraan.

H. Validitas Data

Hasil penelitian kualitatif seringkali diragukan karena dianggap tidak memenuhi syarat validitas dan reabilitas, oleh sebab itu ada cara-cara memperoleh tingkat kepercayaan yang dapat digunakan untuk memenuhi kriteria kredibilitas (validitas internal). Menurut Nasution (1996: 114-118) cara yang dapat dilakukan untuk mengusahakan agar kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya, antara lain; “memperpanjang masa observasi, pengamatan terus-menerus, triangulasi, menggunakan bahan referensi, dan melakukan *member check*”.

1. Memperpanjang masa observasi

Pada saat melakukan observasi diperlukan waktu untuk betul-betul mengenal suatu lingkungan, oleh sebab itu peneliti berusaha memperpanjang waktu penelitian dengan cara mengadakan hubungan baik dengan orang-orang disana, dengan cara mengenal kebiasaan yang ada dan mengecek kebenaran informasi guna memperoleh data dan informasi yang valid yang diperlukan dalam penelitian ini.

2. Pengamatan yang terus menerus

Untuk dapat memperhatikan sesuatu secara lebih cermat, terperinci dan mendalam, peneliti dapat melakukan pengamatan secara terus menerus (kontinu). Melalui pengamatan yang kontinu, peneliti akan dapat memberikan deskripsi yang terinci mengenai apa yang sedang diamatinya berkaitan dengan kajian mengenai penguatan nilai kesukarelaan dalam membangun ekonomi kewarganegaraan melalui situs kewarganegaraan.

3. Triangulasi

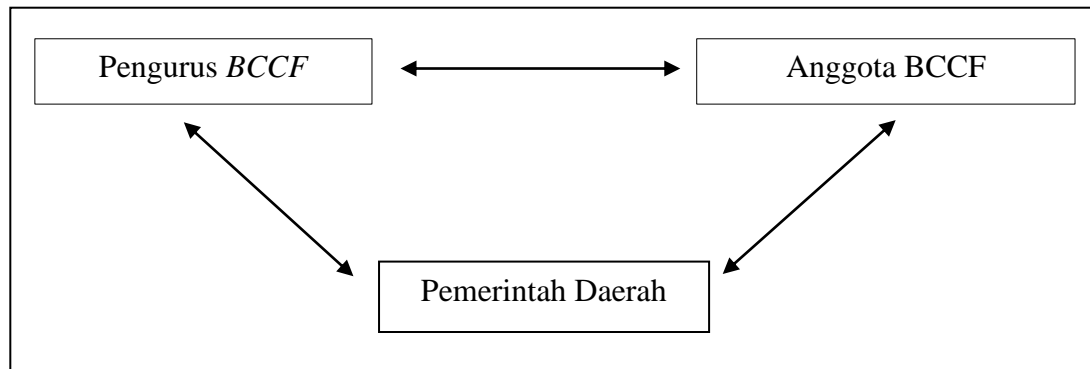
Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2000:330). Selanjutnya Sugiyono (2009:372) menjelaskan bahwa “dalam pengujian kredibilitas terdapat berbagai sumber, berbagai cara dan berbagai waktu”. Penelitian ini menggunakan

Epin Saepudin, 2014

PENGUATAN NILAI KESUKARELAAN DALAM MEMBANGUN EKONOMI KEWARGANEGARAAN BAGI MASYARAKAT DEMOKRATIS MELALUI SITUS KEWARGANEGARAAN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tiga macam teknik triangulasi, yakni triangulasi berdasarkan sumber data, triangulasi berdasarkan teknik pengumpulan data serta triangulasi berdasarkan waktu pengumpulan data sebagai berikut

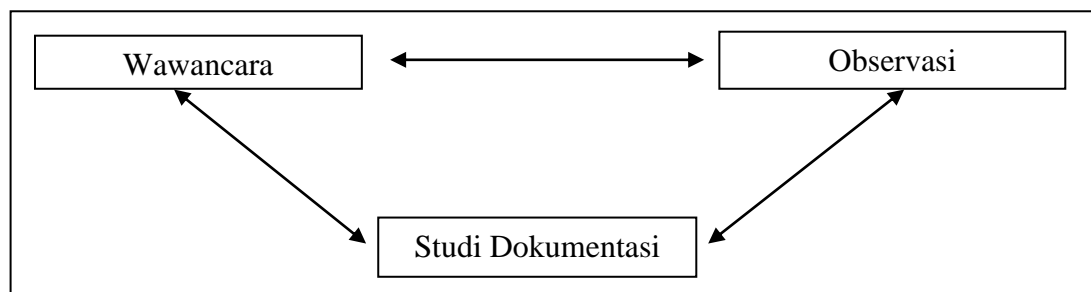
Gambar 3.2
Triangulasi dengan Tiga Sumber Data



Sumber : dikembangkan oleh Penulis (2014)

Triangulasi berdasarkan tiga sumber data dilakukan untuk memperkuat pengambilan kesimpulan mengenai pelbagai aspek yang dikaji dalam penelitian, dimana jika hasil wawancara dari ketiga responden tersebut mempunyai kesamaan maka itulah yang dianggap sebagai jawaban sebenarnya (hasil temuan).

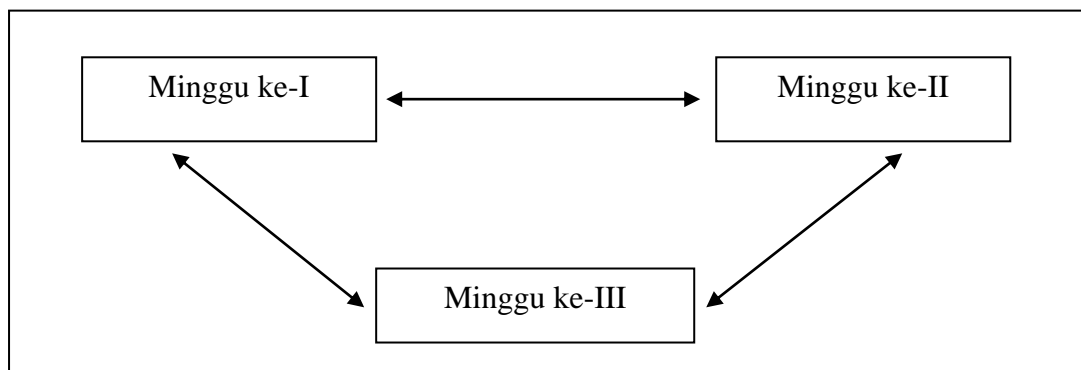
Gambar 3.3
Triangulasi dengan Tiga Teknik Pengumpulan data



Sumber : dikembangkan oleh Penulis (2014)

m dan studi dokumentasi, sehingga dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan kesimpulan hasil penelitian.

Gambar 3.4
Triangulasi dengan Tiga Waktu Pengumpulan Data



Sumber : dikembangkan oleh Penulis (2014)

Triangulasi berdasarkan tiga waktu pengumpulan data dimaksudkan untuk mengetahui derajat kesesuaian/konsistensi antara hasil penelitian pada minggu ke-I, ke-II, dan ke-III sehingga dapat meyakinkan hasil temuan.

4. Menggunakan bahan referensi

Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan akan kebenaran data, peneliti menggunakan bahan dokumentasi yakni hasil rekaman wawancara dengan subjek penelitian atau bahan dokumentasi yang diambil dengan cara tidak mengganggu atau menarik perhatian informan, sehingga informasi yang didapatkan memiliki validitas yang tinggi.

5. Mengadakan *member check*

Salah satu cara yang sangat penting ialah melakukan *member check* pada akhir wawancara dengan menyebutkan garis besarnya dengan maksud agar responden memperbaiki bila ada kekeliruan, atau menambahkan apa yang masih kurang. Tujuan *member check* ialah agar informasi yang penulis peroleh dan gunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan.

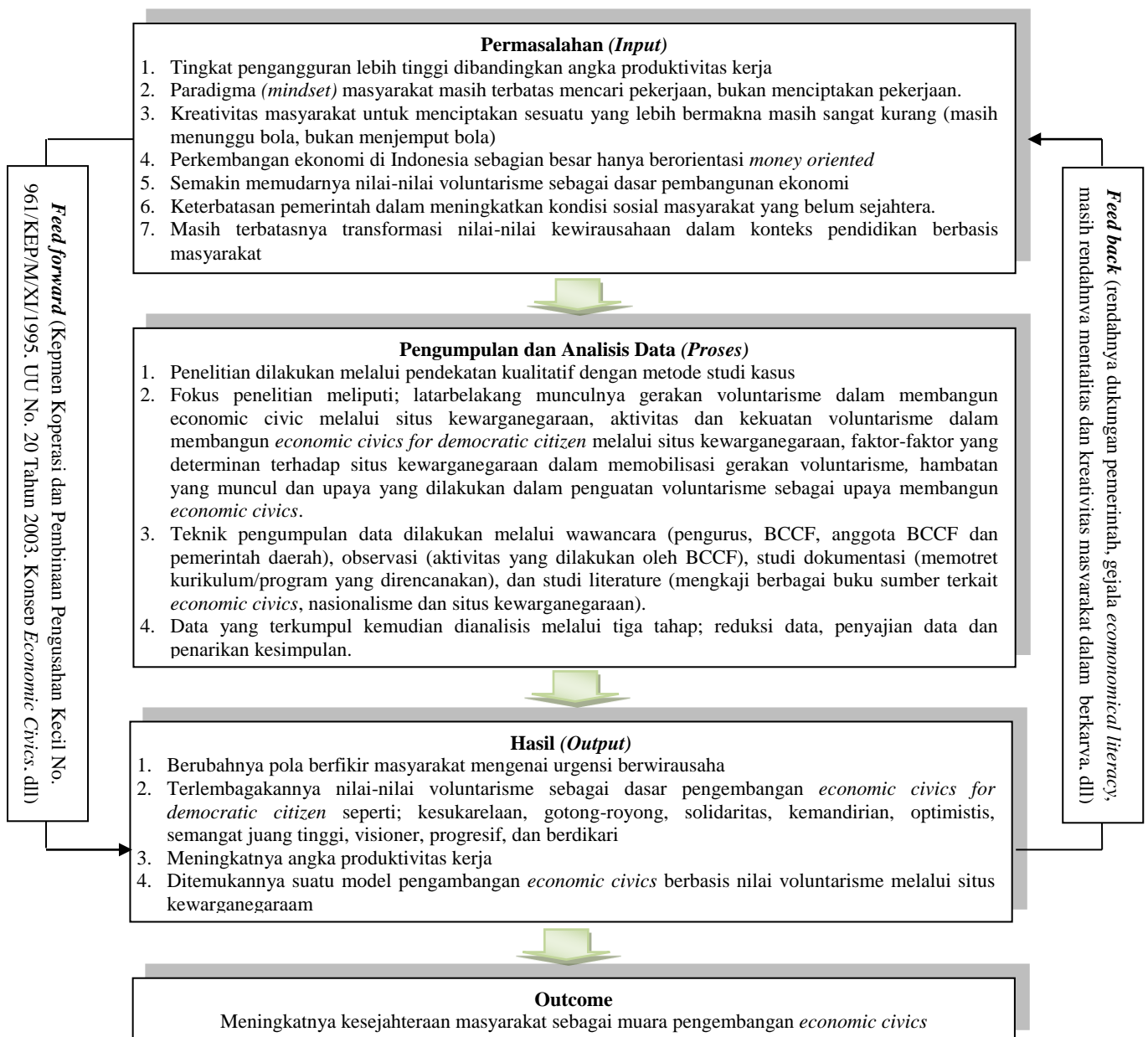
I. Alur Penelitian

Epin Saepudin, 2014

PENGUATAN NILAI KESUKARELAAN DALAM MEMBANGUN EKONOMI KEWARGANEGARAAN BAGI MASYARAKAT DEMOKRATIS MELALUI SITUS KEWARGANEGARAAN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk memandu dan memudahkan peneliti dalam melakukan kajian penelitian, diperlukan suatu alur penelitian yang berfungsi sebagai acuan mengenai langkah-langkah yang akan ditempuh sampai akhirnya peneliti menemukan hal ikhwal yang sedang dikaji. Berikut merupakan alur dalam penelitian ini

Gambar 3.5
Alur Penelitian



Sumber : dikembangkan oleh Penulis (2014)